

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian proses yang meliputi pengumpulan data, analisis serta interpretasi informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Menurut Azwar (2017), Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial dengan menganalisis data numerik yang diperoleh melalui teknik statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antar variabel secara sistematis dan terukur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian *neuroticism* terhadap pembelian impulsif saat belanja *online* pada perempuan di Karawang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana, yaitu teknik statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel independen (prediktor) dan satu variabel dependen (respon). Metode ini diterapkan untuk menjelaskan atau memperkirakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan hubungan linear di antara keduanya. (Sugiyono, 2019).

B. Definisi Operasional

1. Pembelian Impulsif

Pembelian impulsif merupakan tindakan pembelian irasional, di mana seseorang melakukan pembelian berdasarkan suasana hati, keinginan sesaat, atau dorongan emosional, bukan karena kebutuhan yang sebenarnya. Dorongan emosional ini berkaitan dengan perasaan kuat, yang mendorong individu untuk segera membeli suatu produk tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya. Selain itu, pembelian impulsif sering kali menimbulkan rasa puas sekaligus konflik batin dalam pikiran. Variabel pembelian impulsif diukur menggunakan skala pembelian impulsif oleh Verplanken dan Herabadi (2009) yang ditinjau melalui dua aspek yaitu aspek afektif dan aspek kognitif.

2. Kepribadian Neuroticism

Kepribadian *neuroticism* adalah salah satu dimensi dalam *Big Five Personality Traits* yang menggambarkan kecenderungan individu untuk mengalami emosi negatif seperti kecemasan, ketidakstabilan emosi, mudah marah, ketakutan, depresi, serta kesulitan dalam menghadapi stres dan tekanan psikologis. Kepribadian *neuroticism* diukur menggunakan skala Skala *Big Five Inventory* (BFI) yang dikembangkan oleh John (1990) dan kemudian diadaptasi oleh Ramdhani (2012) yang ditinjau berdasarkan aspek kecemasan, amarah, depresi, kesadaran diri, impulsif dan kerentanan.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dengan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis dan disimpulkan. Populasi dapat terdiri dari individu, kelompok, organisasi, atau fenomena tertentu yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Agar dapat dibedakan dari kelompok lainnya, populasi harus memiliki karakteristik yang seragam. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah perempuan yang berdomisili di Karawang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan jumlah sertaserta karakteristik tertentu. Sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan akurat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini sampel belum diketahui, dikarenakan jumlah keseluruhan perempuan di Karawang yang berbelanja *online* belum diketahui secara pasti, Sehingga peneliti akan menggunakan sampel penelitian ini kepada siapa saja perempuan di Karawang yang kebetulan mendapatkan kuesioner dan cocok dengan kriteria yang sudah ditentukan peneliti.

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari suatu populasi agar dapat mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat mewakili populasi tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang

tidak memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Jenis *non-probability sampling* yang diterapkan pada penelitian ini adalah *quota sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu hingga jumlah yang dibutuhkan terpenuhi (Sugiyono, 2019). Jika jumlah populasi dalam penelitian ini belum diketahui secara pasti, maka perhitungan jumlah sampel dapat dilakukan menggunakan rumus Jacob Cohen.

$$N = L / (F^2 + u) + 1$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

F² = Ukuran Efek

u = Jumlah total modifikasi/perubahan yang dilakukan selama penelitian

L = Fungsi pangkat dari u, yang bisa didapatkan dari tabel power

F² = 0,1 dan tabel pangkat (p) = 0,95. Harga L tabel dengan t.s 1% power 0,95 dan u = 5 adalah 19,76

Dari rumus Jacob Cohen di atas, maka dihasilkan perhitungan sebagai berikut:

$$N = L / (F^2 + u) + 1$$

$$N = 19,76 / 0,1 + 5 + 1 = 203,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Jacob Cohen, jumlah sampel yang diperoleh adalah 203,6. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebanyak 204 responden. Dengan kategori usia berdasarkan

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009), dengan rentang usia remaja akhir 17-25 tahun dan dewasa awal 26-35 tahun yang berdomisili di Karawang.

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Data yang diperoleh merupakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari subjek atau responden penelitian (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini skala yang dimaksud adalah skala psikologi. Skala psikologi terdapat satuan butir dari pertanyaan dan pernyataan yang disebut dengan aitem (Azwar, 2017).

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala pembelian impulsif dan skala kepribadian *neuroticism*. Kedua skala tersebut menggunakan skala Likert dalam bentuk kuesioner, di mana responden diminta untuk mengisi dan memilih satu jawaban yang telah disediakan pada setiap pernyataan yang diberikan. Pengambilan data akan dilakukan dengan menyebarkan *link Google Form online* kepada subjek penelitian.

Skala Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam skala ini, responden diminta untuk mengungkapkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan lima opsi jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Skala Likert ini mencakup dua jenis pernyataan, yakni pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif

(*unfavorable*). Di mana setiap pernyataan diberikan bobot penilaian berbeda-beda yakni sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skoring skala likert

Kategori Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Agak Sesuai (AS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

1. Skala Pembelian Impulsif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pembelian impulsif. Skala ini dikembangkan berdasarkan konstruksi yang merujuk pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Verplanken dan Herabadi. Pengukuran dalam skala ini mempertimbangkan dua aspek utama, yaitu aspek afektif dan aspek kognitif.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Pembelian Impulsif

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Afektif	Keinginan untuk berbelanja	1,13	7,19	4
		Respon emosional ketika belanja	2,14	8,20	4
		Keinginan untuk meperbaiki emosi dengan belanja	3,15	9,21	4
2	Kognitif	Tidak ada rencana saat berbelanja	4,16	10,22	4
		Tidak mempunyai pertimbangan saat berbelanja	5,17	11,23	4
		Tidak memikirkan masa depan saat belanja	6,18	12,24	4
Total			12	12	24

2. Skala Kepribadian *Neuroticism*

Skala *Big Five Inventory* (BFI) terdiri dari 44 aitem yang dikembangkan oleh John (1990) dan diadaptasi oleh Ramdhani (2012). Dalam penelitian ini menggunakan 8 aitem untuk dimensi kepribadian *neuroticism*. Skala BFI menunjukkan validitas konvergen, diskriminan dan kriteria yang dapat diterima serta mempunyai reliabilitas internal sebesar 0,60.

Tabel 3.3 *Blueprint Kepribadian Neuroticism*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Kecemasan	Memiliki kecenderungan untuk merasa tegang, gugup dan khawatir	3, 4, 8		
2	Amarah	Memiliki kecenderungan untuk mengalami amarah dan frustrasi		5	
3	Depresi	Memiliki kecenderungan kehilangan harapan	1		
4	Kesadaran diri	Individu yang mudah merasa rendah diri		7	
5	Impulsif	Individu yang tidak mampu mengontrol keinginan yang berlebihan	6		
6	Kerentanan	Individu yang tidak mampu menghadapi stress		2	
Total			5	3	8

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Menurut Azwar (2017) validitas adalah tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam skala ini, pengujian validitas yang digunakan adalah validitas isi.

Validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi Aiken's V. Data yang digunakan untuk menghitung Aiken's V didapatkan dari penilaian oleh sekelompok panel ahli atau yang disebut dengan *Expert Judgement*. Penilaian tersebut didasarkan pada sejauh mana aitem dapat mewakili aspek yang diukur

dengan dua jenis aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan ketentuan penilaian 1 sampai 5 untuk penilaian tertinggi.

Perhitungan pada validitas isi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *microsoft excel*. Adapun rumus dari Aiken's V adalah sebagai berikut:

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Keterangan:

S : r-lo

Lo : Angka penilaian terendah (lo= 1)

c : Angka penilaian tertinggi (c= 5)

r : Angka yang diberi oleh *expert*

n : Jumlah *expert* yang memberikan penilaian

2. Analisis Aitem

Analisis aitem merupakan proses evaluasi terhadap butir-butir dalam suatu instrumen pengukuran untuk menentukan sejauh mana setiap aitem berkontribusi dalam mengukur variabel yang diteliti. Analisis ini dilakukan untuk menilai kualitas aitem berdasarkan validitas dan reliabilitasnya, sehingga hanya aitem yang memiliki daya ukur yang baik yang dipertahankan dalam instrumen penelitian (Azwar, 2017).

Daya diskriminasi ditentukan dengan menghubungkan skor setiap aitem dengan skor total. Hubungan ini dikenal sebagai koefisien korelasi aitem total (r_{ix}). Sebuah aitem dianggap memiliki kualitas yang baik jika nilai korelasi aitem total mencapai atau melebihi 0,30 ($r_{ix} \geq 0,30$). Aitem yang memenuhi batas minimal tersebut artinya memiliki daya diskriminasi yang baik. Sebaliknya, jika nilai korelasinya kurang dari 0,30 ($r_{ix} < 0,30$), maka aitem tersebut memiliki daya

diskriminasi yang rendah. Dalam pengukuran skala ini menggunakan metode daya diskriminasi aitem dengan melihat item-rest correlation pada hasil JASP kemudian diidentifikasi dan mengeliminasi aitem dengan nilai dibawah 0,30.

3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur konsep atau variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya konsisten dan dapat dipercaya, sehingga jika digunakan kembali dalam kondisi yang sama akan menghasilkan data yang relatif sama (Azwar, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal untuk mengevaluasi sejauh mana konsistensi antara item atau bagian dalam suatu tes. Estimasi reliabilitas konsistensi internal dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* (α) (Azwar, 2017). Adapun rumus koefisien *alpha cronbach* 's sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{\sum St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrument (total tes)

$\sum Si$: Jumlah varian skor tiap-tiap aitem

Sr : Varians total

K : Jumlah aitem

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi skala dari setiap variabel dalam penelitian telah mengikuti pola distribusi normal atau tidak, dan uji normalitas merupakan syarat untuk uji pengukuran dalam statistik parametris yang salah satunya adalah pengukuran pada hipotesis regresi (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS 25 for Windows*. Jika nilai signifikansi (sig.) atau $p > 0,05$, maka hipotesis nol diterima artinya data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $p < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pola hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini penting dalam analisis regresi karena salah satu asumsi dasar regresi adalah adanya hubungan linear antara kedua variabel. Uji linearitas dapat dilakukan dengan metode ANOVA (Analysis of Variance) pada Test for Linearity. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada Linearity $< 0,05$, artinya hubungan antara variabel bersifat linear. Sebaliknya, jika Sig. $> 0,05$, maka hubungan tersebut tidak linear (Sugiyono, 2016).

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini bertujuan untuk memprediksi atau menjelaskan hubungan sebab akibat antara kedua variabel

tersebut. (Sugiyono, 2019). Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2019) koefisien determinasi (R^2) adalah indikator statistik yang menggambarkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin besar proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen cenderung kecil. Perhitungan koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

R : Koefisien korelasi *product moment pearson*

5. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan skor yang diperoleh dalam suatu pengukuran. Kategorisasi ini bertujuan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian, sehingga data yang bersifat kuantitatif dapat lebih mudah dipahami secara kualitatif (Azwar, 2017). Adapun rumus kategorisasi jenjang untuk menentukan 2 kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 3.5 Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X \geq \mu$	Tinggi
$X < \mu$	Rendah

Keterangan :

X : *Raw score*

μ : *Mean* atau rata-rata

